

ABSTRAK

Lingkungan persaingan yang semakin ketat dalam bidang industri manufaktur menuntut pihak manajemen badan usaha untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah dicapai pada saat ini.

Konsumen merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan badan usaha dalam upaya mempertahankan keberadaan badan usaha serta dalam upaya mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Badan usaha harus dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen serta dapat memuaskan segala kebutuhan konsumen.

Harga jual yang kompetitif merupakan faktor penentu lainnya yang harus diperhatikan badan usaha dalam upaya mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Sistem pembiayaan yang tepat merupakan faktor pendukung didalam penentuan harga jual yang kompetitif. Kesalahan perhitungan atas biaya-biaya yang timbul dari aktifitas-aktifitas dalam badan usaha dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Kesalahan yang seringkali terjadi adalah dalam perhitungan biaya-biaya produksi, khususnya kesalahan didalam mengalokasikan biaya overhead pabrik. Metode biaya konvensional yang umumnya digunakan badan usaha dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik dengan berdasarkan volume produksi dapat merubah cara pandang manajemen didalam menilai pengaruh laba dari penetapan harga dan keputusan penekanan biaya produksi, terutama pada badan usaha yang menghasilkan banyak jenis produk.

Penerapan *activity based costing* pada *job costing system* dapat membantu pihak manajemen dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik, menghitung biaya overhead serta mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas-aktivitas yang diserap oleh masing-masing produk, sehingga dapat mengatasi kesalahan *product costing* atau mengendalikan kesalahan dalam perhitungan biaya produksi. Informasi biaya berdasarkan perhitungan *activity based costing* dapat memperbaiki distorsi yang terjadi pada metode alokasi tradisional dalam mengalokasikan biaya-biaya produksi, terutama biaya overhead pabrik, serta dapat menghitung beban pokok dan laba produk secara lebih akurat. Kesalahan alokasi terjadi karena variabilitas biaya tidak langsung/biaya overhead pabrik dan biaya umum tidak selalu proporsional dengan dasar alokasi. Misalnya, mendistribusikan biaya di bagian pembelian berdasarkan jam kerja atau jam mesin, kurang masuk akal.